

## **PERAN MULTI MEDIA UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS**

**Dedy Achmad Kurniady\*)**

### **Abstract**

*The existence of teacher for a nation is very important, moreover for the continuousity of nation's life amid the current of the period journey with the modern technology and all of change and the move of value which is variant. This thing took a consequence for teacher to increase the part and the competence. In reality teacher is required to have various skills of teaching, the fast teaching strategy, and skill of doing evaluation well. As a professional teacher, in doing his or her function and the responsibility, a teacher should have mind-set globally about the management of the class and it is supported by multimedia in the process, so the purpose of teaching which is given by the teacher can be achieved according to the target which is expected.*

*Key words: teacher's skill, competence, professionalism, information technology class surrounding.*

### **A. Pendahuluan**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah basis dalam pengembangan pembelajaran di dalam kelas, baik dalam pengaturan kelas dengan alat teknologi tersebut (praktek), maupun kelas yang di sett dengan alat teknologi yang memungkinkan anak dapat mempelajari apa yang diinginkannya dengan bantuan alat teknologi tersebut. Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa teknologi memberikan dan menuntut hal-hal berikut:

1. Menuntut guru melakukan pekerjaan dan alat yang lebih rumit
2. Mengarah kepada peran guru sebagai pelatih dari pada sebagai penyalur pengetahuan
3. Menyediakan kesempatan kepada guru untuk mempelajari isi pembelajaran kembali dan menggunakan metode yang tepat berdasarkan kurikulum yang ada.
4. Dapat memberikan dorongan kepada murid untuk bekerja lebih keras dan lebih berhati-hati dalam belajar
5. Membangun budaya nilai dan mutu pekerjaan dalam sekoiah secara signifikan.

\* **Dedy Achmad Kurniady** adalah Dosen pada Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan jaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahab serta pergeseran nilai yang bervariasi. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan paranan dan kompetensinya. Adapun kata profesional dalam kamus umum Bahasa Indonesia diartikan (1) bersangkutan dengan profesi, dan (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (Depdikbud,1997). Sedangkan profesi (profession) dalam *Oxford Dictionary* (dalam Arikunto, 1993:229) diartikan "*a vocation in which a professed knowledge of same departement of learning or science is used in it's application to the affairs of others or in the practice of an art founded upon it*"

Dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Menurut Dardjo Sukardja (2003), pada dasarnya ada tiga hal pokok yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi situasi apapun, termasuk dalam menghadapi tantangan yang penuh persaingan pada era globalisasi. Ketiga hal tersebut adalah: Kepribadian yang mantap, Wawasan yang luas, dan kemampuan profesional yang memadai.

Dengan wawasan yang luas diharapkan guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan pertimbangan kondisi sekarang dan pengalaman masa lalu. Guru yang berwawasan luas mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi, inovatif, dan kreatif, serta mempunyai pandangan yang realistik dan optimistik.

## **B. Peran Multimedia dan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas**

Secara praktis guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu menguasai materi pelajaran
2. Mampu merencanakan program belajar mengajar
3. Mampu melaksanakan proses belajar mengajar
4. Mampu melaksanakan evaluasi
5. Mampu mendiagnosa kesulitan belajar siswa
6. Mampu melaksanakan administrasi, kurikulum atau administrasi guru.

Keterkaitan kebijakan pendidikan dengan peningkatan profesionalisme guru, harus bertumpu pada misi peningkatan mutu pendidikan. Dari misi ini antara lain dijabarkan pada program-program:

- 1) Pembinaan profesionalisme dan kepribadian para guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan oleh para pengawas dan/atau para pejabat struktural terkait. Pendidikan dan pelatihan bagi para guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, pamong belajar, tutor dan tenaga kependidikan lainnya harus sesuai dengan kebutuhan lapangan. Pendidikan kualifikasi bagi para guru, tenaga kependidikan lain dan tenaga administratif kejenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- 2) Pembinaan dan pengembangan guru melalui wadah KKG, KKKS, KKPS, MGMP, dan MGP pada semua jenjang dan jenis pendidikan.

Normal menjelaskan *Taxonomy For Teachers Competencies* Normal Doele dalam buku Balnadi Sutadipura (1995) sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru untuk "*Assessing and Evaluating Students Behavior.*"

Mengenal jiwa anak didik merupakan syarat mutlak dalam proses pembentukan kepribadian individu, menemtokan sifat dan tingkah laku anak tidak bisa dilakukan dengan cepat, harus ditempuh dengan jalan *Assessing*, memperkira-kirakan untuk kemudian dievaluasi dengan tepat, minat, motivasi, angan-angan dan sebagainya merupakan faktor penghambat dalam proses pendidikan dan pengajaran.

- b. Kompetensi guru untuk "*Planning Instruction*"

*Instruction* artinya pengajaran/pelajaran. *Planning Instruction* artinya kompetensi guru dalam membuat persiapan mengajar.

- c. Kompetensi guru untuk "*Conduction or Implementing Intruction*"

*Conducting* artinya seorang pemimpin pagelaran.

*To Emplement* berarti *to perform atau Fulfield* menampilkan atau melaksanakan interaksi PBM.

Sub Competencies Conducting or implementing

- a. *Structuring* (waktu yang diperlukan)

1. Pengantar: *Introduction*, melakukan apersepsi sebanyak 10% waktu seluruh penampilan.
2. Inti atau Core, waktunya 70/80% dari keseluruhan
3. Penutup atau *Closure (Posttest)*, waktunya 10/15%

- b. *Motivating and Reinforcing*

Kompetensi untuk memupuk memberikan motivasi kepada para anak didiknya supaya lebih bergairah belajar dengan menonjolkan mengapa mereka harus mempelajari bidang studi tertentu dalam rangka mencapai cita-cita hidupnya.

- c. *Conducting Discussing Small Group Activities*

Proses belajar- mengajar dengan metode diskusi.

- d. *Conducting Individual Activities*  
Kemampuan guru untuk diberikan pada anak didiknya kegiatan-kegiatan perorangan dengan tujuan mengisi kekurangan yang ada pada diri anak baik dalam bidang akademik, emosional, mental dan sebagainya. Remedial Teaching sebagai *Feollovo-up* nya.
- e. *Providing For Feedback* / menyediakan umpan balik.
- f. *Presenting in Formations*  
Guru harus mampu menuangkan buah pikirannya secara tertulis dalam kata-kata yang dapat ditangkap dengan mudah oleh siswa.
- g. *Utilizing Inductive or Problem Solving*  
Prosedur deduktif bertolak dari yang umum ke yang khusus. h.  
*Questioning and Responding*  
Komunikasi oleh guru yang dilakukan dengan tanya jawab.
- i. *Kompetisi Operating Hardware*  
Hardware: alat-alat pembantu komunikasi pendidikan seperti OHP, proyektor dan sebagainya.
- d. *Kompetensi Performing Administrative Duties*  
Menyelenggarakan kewajiban yang bersangkutan paut dengan administrasi sekolah  
Buku induk Buku kas  
Mengkaver rapat sekolah  
Korespondensi (membuat surat/membahas surat)  
Administrasi yang berhubungan dengan manajemen kelas khususnya dalam bidang edukatif: daftar kemampuan siswa *{Unecdobel records}*
- e. *Kompetensi Communicating*  
Kemampuan komunikasi baik secara vertikal maupun secara horizontal  
Guru melakukan komunikasi dengan dirinya sendiri, anak didik, atasan, masyarakat atau dengan sesama guru.
- f. *Kompetensi Developing Personal Skills*  
Pengembangan keterampilan pribadi perlu dilakukan secara kontinue mengingat cepatnya kemajuan yang dicapai teknologi dewasa ini. Guru harus mampu melakukan dalam bentuk tindakan yang berupa teknologi dan keterampilan psikomotorik yang ditunjang teori-teori yang harus diperoleh dari buku yang ditulis dalam bahasa asing.
- g. *Kompetensi Developing Pupil Self*  
Developing yang yang bermaksud potensi-potensi yang tidak ada pada anak itu sendiri.

Potensi yang dimiliki setiap individu murid berbeda. Developing seorang murid yang potensinya minim dalam waktu yang belum tentu lama, akan lebih kecil dari mereka yang modalnya lebih besar. Interaksi guru dan murid harus lebih tepat. h. Pembelajaran Berbasis Multimedia

KBM berbasis multimedia merupakan sebuah proses belajar mengajar yang mana dalam implementasinya menggunakan multimedia (OHP, komputer dan proyektor) dalam penyampaian materi atau informasi yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hal tersebut, maka Guru dituntut untuk mengetahui tentang cara mengajar yang dibantu dengan multimedia. Adapun cara melakukan proses KBM berbasis multimedia ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk slide show
2. Pendidik Meng-onkan power komputer di kelas dan membawa proyektor dari TU (supaya lebih aman proyektor disimpan di ruang khusus di TU) serta Meng-onkannya juga.
3. Pendidik mengcopy file slide show ke komputer dan pendidik mulai mempresentasikan materi yang akan diberikan.
4. Setelah selesai, ketua kelas diberi akses untuk mengcopy materi yang telah diberikan oleh pendidik di komputer kelas, untuk disebarkan kepada seluruh peserta didik anggota kelas yang mengikuti KBM maupun yang tidak.
5. Peserta didik diberi kesempatan untuk berkreasi membuat presentasi materi yang sebelumnya ditugaskan oleh pendidik.

Agar guru mampu mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis multimedia, maka guru dituntut untuk meningkatkan standar pengetahuan tentang multimedia.

Adapun cara untuk meningkatkan standar pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan mengenai KBM berbasis multimedia antara lain:

1. Seminar Pendidikan  
Yaitu pemerintah daerah mengadakan sebuah acara seminar untuk mensosialisasikan KBM Berbasis multimedia dan memberikan pengetahuan dasardi bidang komputer supaya bisa mensukseskan program KBM berbasis multimedia ini.
2. Workshop  
Pihak sekolah memberikan dukungan aktif dengan memberikan biaya kepada pendidik untuk mengikuti workshop yang berkaitan dengan program KBM berbasis multimedia.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses KBM berbasis komputer ini yakni seperangkat komputer dan layar di kelas dan proyektor serta alat lain yang mendukung seperti flashdisk dan CD interaktif pembelajaran,

Adapun keuntungan dilaksanakannya proses KBM berbasis multimedia diantaranya:

1. Efisiensi pendidik menerangkan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik lebih baik dari pada pendidik secara konvensional menulis di papan tulis sebelum menerangkan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
2. Peserta didik lebih bisa "menangkap" informasi yang disampaikan secara menarik melalui komputer dan proyektor dengan berbagai animasi visual dari pada konvensional yang ditulis di papan tulis.
3. Peserta didik hanya perlu mencatat hal yang penting yang disampaikan pendidik dan tidak perlu mencatat materi yang ada di slide show yang tampak pada proyektor karena peserta didik meminta soft copy materi yang disampaikan kepada pendidik.
4. Ada bentuk kreatifitas peserta didik dalam mempresentasikan tugas individu maupun kelompok dalam bentuk slide show dan bentuk presentasi lainnya.
5. Bisa menghemat biaya operasional KBM karena tidak banyak membutuhkan kapur dalam penyampaian materi.

Selain terdapat banyak keuntungan KBM berbasis multimedia ini juga memiliki kekurangan diantaranya:

1. Membutuhkan pengetahuan tentang komputer baik pendidik maupun peserta didik akan tetapi hal ini bisa dijadikan kelebihan yaitu motivasi belajar pendidik dan peserta didik lebih terdorong.
2. Membutuhkan prasarana yang memadai sehingga membutuhkan biaya pengadaan sarana dan prasarana yang lumayan besar.

Sebagai seorang guru yang profesional, dalam melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya semestinya seorang guru harus mempunyai pola pikir yang menyeluruh tentang pengelolaan kelas agar tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat tercapai sesuai target yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus melakukan:

### **C. Inovasi dalam Sarana Kelas**

Inovasi sarana kelas harus mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku yaitu UUSPN NO. 20 tahun 2003 dan Standar Nasional Pendidikan PP 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan,

## B3EE3T

laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Inovasi sarana kelas yang akan dilakukan oleh guru harus memperhatikan memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

### D. Restrukturisasi Kelas dengan Basis Teknologi

Adalah hal yang penting bagi guru ketika memikirkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya terfokus pada teknologi komputer, walaupun memang pada saat ini komputer adalah salah satu alat yang sedang digemari oleh sekolah dalam mendukung kegiatan anak disekolah walaupun baru sampai pada taraf kegiatan ekstrakurikuler saja. Ada alat lainnya yang juga bisa dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tidak hanya sebagai alat bantu akan tetapi memang sebagai kegiatan belajar yang dijalani oleh siswa, seperti telepon, facsimile, video teknologi, dan lain-lain.

Yang harus dipikirkan dan menjadi bahan pertanyaan bagi guru ketika membuat perencanaan pengajaran dengan berbasiskan teknologi adalah : 1) *What general role do these technologies play in the class room?*, 2) *What are the implications of using technology forme as a teacher?*, 3) *Will the use of technology help my students learn?*, and 4) *How do I integrate them into my teaching?*

Beberapa hal yang menjadi hal perlu ada dalam teknologi yang kita gunakan adalah:

- a) Teknologi itu bisa menyediakan informasi
- b) Membangun pengetahuan dan keterampilan murid
- c) Bisa mengakses sumber belajar lainnya.

Guru berkepentingan untuk memilih dan menentukan teknologi yang digunakan terutama kaitannya dengan kepentingan spesifikasi kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa dan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu hal-hal berikut ini perlu diperhatikan oleh guru:

- a. *The depth and quality of the information provide may vary.*
- b. *Different technologies and their application have direct implication on the number in wich the classroom is organized*
- c. *Tecnologies differ on cosst and amount of integration needed to use them*

d. *Tecnologies vary in the flexibility of use.*

Implikasinya bagi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah memperiancar kegiatan dan memudahkan dalam proses pembelajaran karena sebagai berikut:

1. Menuntut banyak kegiatand ari siswa dan menutut murid untuk bnyak berhati-hati untuk menyiapkan pekerjaanya
2. Dapat menyajikan bahan ajar yang komplek
3. Mempercayai murid dapat memahami konsep-konsep yang berat
4. Dapat mempertemukan kebutuhan individual murid yang paling baik
5. Dapat lebih memokuskan pada kegiatan murid sebagai senter dalam proses pembelajaraannya
6. Membuka lebih luas perbedaan-perbedaan individual dan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran
7. Membuka kesempatan yang lebih luas dalam perbedaan pengalaman belajar bagi murid
8. Merasa lebih professional, karena dinatara alat yang ada dapat mengurangi waktu dalam memberikan instruksi dan lebih kepada membantu anak dalam belajar.

Pertanyaan lainnya bagi guru ketika memUlai pembelajaran dengan basis teknologi adalah :

1. Bagaimana murid mereaksi terhadap teknologi yang dipergunakan dalam belajarnya?
2. Bagaimana teknologi memberikan dampak terhadap pengetahuan yang akan diberikan kepada murid dan bagaimana murid dapat menangkapnya?
3. Bagaimana teknolgi dapat merubah ruang dan waktu dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Keterampilan baru apa yang harus dimiliki murid ketika akan memulai berlajar?
5. Bagaimana teknologi dapat merubah kelas dan hubungan guru dengan murid?
6. Bagaimana teknolgi memberikan dampak terhadap prestasi di kelas?
7. Bagaimana teknologi ini berkerja/dijalankan?
8. Berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan teknologi dalam pembelajaran , di kelas?
9. Apakah teknologi dapat merubah gaya mengajar?
10. Permasalahan-permasalahan apa yang dapat ditemukan bila memanfaatkan teknologi terutama dalam pengelolaan kelas?

## E. Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Kelas

Teknologi di dalam kelas membantu memperiancar kegiatan belajar yang harus dilalui oleh murid dan memberikan kemudahan bagi guru dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada

muridnya. Oleh karena itu lingkungan kelas harus memberikan dukungan kepada kegiatan belajar yang menyenangkan bagi murid dan guru mengajar dengan nyaman pula. Hal esensial yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- Perlengkapan teknologi harus tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
- Akan membutuhkan banyak waktu dan mempelajarinya ketika teknologi masuk dalam program instruksional
- Unsur-unsur pendukung sangat dibutuhkan seperti, keselamatan, kenyamanan, dan keindahan.
- Tenaga pendukung juga diperlukan ketika penggunaan teknologi lebih kompleks.

#### **F. Inovatif dalam Restrukturisasi Kelas Berbasis Teknologi**

Setiap guru menghendaki muridnya dapat belajar dan sukses dalam belajarnya. Keberhasilan dalam belajar murid akan bergantung kepada usaha-usaha guru memberikan arahan dan memberikan bantuan dalam kegiatan belajar tersebut. Dengan perbedaan yang dimiliki oleh murid teknologi memungkinkan secara individual proyek-proyek perorangan dapat dilakukan dengan maksimal, tentunya dengan bantuan dan dorongan dari guru.

Guru yang inovatif sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang akan dilakukannya, dimulai dari kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai kepada penilaian hasil belajar akan membutuhkan energi yang tinggi. Oleh karena itu orang kreatif itu akan mudah dalam menemukan inovasi-inovasi yang memungkinkan kegiatan pembelajarannya lebih cepat, lebih berhasil dan lebih bermanfaat bagi murid.

#### **G. Penutup**

Dengan wawasan yang luas diharapkan guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan pertimbangan kondisi sekarang dan pengalaman masa lalu. Guru yang berwawasan luas mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi, inovatif, dan kreatif, serta mempunyai pandangan yang realistis dan optimistik. Selanjutnya guru harus profesional.

Secara praktis guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya, dan melakukan pengembangan keterampilan pribadi perlu dilakukan secara kontinue mengingat cepatnya kemajuan yang dicapai teknologi dewasa ini. Guru harus mampu melakukan dalam bentuk tindakan yang berupa teknologi dan keterampilan psikomotorik yang ditunjang teori-teori yang harus diperoleh dari buku yang ditulis dalam bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut, maka Guru dituntut untuk mengetahui tentang cara mengajar yang dibantu dengan multimedia.

Manajemen atau pengelolaan diartikan proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Kegiatan dalam manajemen kelas menyangkut hal-hal berikut:

Pengaturan orang (siswa) Pengaturan fasilitas

Masalah pengelolaan kelas dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok (meskipun perbedaan keduanya merupakan tekanan saja). Tindakan pengelolaan kelas yang dilakukan guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Tindakan yang **bersifat pencegahan (preventif)** yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Sedangkan tindakan yang **bersifat korektif** merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tindakan yang bersifat korektif terbagi dua , yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan (**dimensi tindakan**) dan **penyembuhan (kuratif)** terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi

## DaftarPustaka

- Abin Syamsudin Makmun, (1996), *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan, Program Pasca Sarjana IKIP Bandung.*
- Asep Suryana, (2005), Makalah *Technologies for Restructured Classrooms*, disampaikan dalam lokakarya di Universitas Negeri Yogya.
- Catetter, B. William, (1996), *The Human Resources Function In Education Administration*, A Simon & Schuster Company Englewood cliffs, New Jersey.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, (2003), *Pedoman Pelaksanaan Program Guru Bantu Tahun 2003*, Direktorat Tenaga Kependidikan; Dirjen Dikdasmen; Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_ , (2003) *Pedoman Umum Program Guru Bantu Tahun 2003*, Direktorat Tenaga Kependidikan; Dirjen Dikdasmen; Departemen Pendidikan Nasional.

Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, (1996), *Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu 2*, Jakarta: Depdagri dan Depdikbud.

\_\_\_\_\_, (1996), *Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu 3*, Jakarta : Depdagri dan Depdikbud.

Eggen, Paul D & Don Kauchak, (1994), *Education Psychology Classroom Connection*, New York: McMillan College Publishing Company Inc.

Guskey, R. Thomas and Huberman, (1995), *Professional Development in Education; New Paradigms and Practices*, Teachers College Press New York.

Gilley, Jerry W., (1989), *Principles of Human resources Development*, Addison-Wesley Publishing Company, USA

Manullang, (1985), *Management Personalia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Maman Rahman, (1998), *Manajemen Kelas*, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

M. Entang, T raka Joni an Prayitno, (1985), *Pengelolaan Kelas*, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud

N.A Ametembun, (1981), *Manajemen Kelas: Penuntun Bagi Para Guru dan Calon Guru Jilid I dan II*, Bandung : Suri.

Ornstein, Allan C, (1990), *Strategies for Effective Teaching*, New york: Harper and Row Publisher Inc,

Pidarta, Made (1980), *Pengelolaan Kelas*, Usaha Nasional, Syrabaya

Schuler, Randall S., (1987), *Personnel and Human Resources Management*, West Publishing company, USA

Samana, (1994), *Profesionalisme Keguruan*, Kanisius, Yogyakarta.

Surya, H.M, (2002), *Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesionalisme dan Kesejahteraan Guru*, Dalam Jurnal Pendidikan Kebudayaan No.021 Tahun ke-5 Balitbang Dikbud, Jakarta.

Sutadipura, Balnadi, (1995), *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*, Angkasa, Bandung.

Usman, Uzer, (2002), *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.